

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada temuan dan pembahasan yang telah di deskripsikan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan hipotesis yang telah di paparkan pada bab pertama disertai ini. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Praktik penggunaan digital dalam manajemen pembelajaran guru di SMP Negeri Bireuen adalah.
 - a. Secara internal kompetensi guru khususnya kemampuan menggunakan teknologi dan kemampuan mengimplimentasikan digital dalam manajemen pembelajaran guru masih reltif rendah terutama bagi sekolah-sekolah non penggerak. Sedikit berbeda dengan sekolah penggerak, yang mana kemampuan menggunakan teknologi untuk sekolah penggerak sudah memadai, namun kemampuan bertransformasi digital belum semua berjalan sesuai dengan indikator digitalisasi dalam proses pembelajaran, misalnya siswa belajar dengan berbasis web seperti e-learning, modul digital, dan belajar dengan kelas virtual masih sangat jarang dilakukan. Hal ini karena tidak di tunjang oleh ketersediaan insfrastruktur yang memadai dan relevan dengan kebutuhan.
 - b. Secara eksternal regulasi pemerintah maupun kebutuhan belajar abad-21 siswa juga menghendaki adanya proses pembelajaran yang sudah berbasis digitalisasi secara baik. Misalnya hadirnya platform PMM bagi sekolah adalah salah satu bentuk tuntutan bagi sekolah untuk mampu berdigitalisasi dengan baik dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah khususnya manajemen pembelajaran guru
2. Layanan pembelajaran di SMP Negeri kabupaten Bireuen

- a. Secara internal kesediaan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi digital masih sangat minim. Ketersediaan internet belum tersedia untuk ruang-ruang belajar siswa, internet yang di upayakan sendiri oleh sekolah hanya tersedia di kantor kepala sekolah. Guru yang ingin berinovasi harus mengunjungi ruang kepala sekolah untuk kebutuhan PMM misalnya. Bagi sekolah penggerak kebutuhan guru menggunakan internet sebagai sumber belajar juga tidak di tunjang oleh ketersediaan internet gratis bagi guru maupun siswa yang akan menggunakan. Guru maupun siswa harus menggunakan kuota internet sendiri, yang mana hal ini tentu saja menjadi kendala dari sisi cost bagi siswa maupun guru.
 - b. Layanan pengembangan berkelanjutan bagi guru, sudah di sediakan oleh dinas Pendidikan meskipun tidak dijalankan secara berkala di setiap semester. Namun kemauan guru terutama guru dari sekolah non penggerak untuk ikut kegiatan pelatihan berkelanjutan sangat terbatas. Guru mengungkapkan bahwa motivasi mereka ikut kegiatan pengembangan berkelanjutan khususnya kompetensi guru, karena guru tidak memiliki laptop dan tidak mampu menggunakan laptop.
3. Pengujian statistik dengan menggunakan SEM-PLS, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan transformasi digital terhadap manajemen pembelajaran guru pada level signifikansi sebesar 1% ($p\ value < 0.01$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa transformasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru, sehingga *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Kendala kelengkapan insfrastruktur, kemampuan pimpinan sekolah untuk memenet transformasi digital, serta kompetensi guru yang masih relatif sangat rendah terhadap penguasaan teknologi digital menjadi ragam alasan transformasi digital tidak dapat berperan baik dalam manajemen pembelajaran guru.

4. Pengujian statistik dengan menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Framework TPACK terhadap manajemen pembelajaran guru pada level signifikansi 1% (p value $< 0,01$). Sehingga dapat di simpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak atau TPACK berpengaruh signifikan terhadap manajemen pembelajaran guru. P Value menunjukkan angka nilai probabilitas untuk mendapatkan hasil yang mendekati sama persis dari observasi yang sebenarnya, semakin besar nilai P value maka semakin besar kemungkinan hipotesis di terima.
5. Pengujian statistik dengan menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan transformasi digital terhadap keterampilan life skills siswa. Estimasi nilai koefisien sebesar 0,036 dan nilai p value sebesar 0,667. Nilai p value yang lebih besar dari 0,001 pada level 1% menunjukkan bahwa H_3 di tolak dan H_0 diterima atau transformasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan life skills siswa. Kendala kelengkapan infrastruktur, kemampuan pimpinan sekolah untuk memenet transformasi digital, serta kompetensi guru yang masih relatif sangat rendah terhadap penguasaan teknologi digital menjadi ragam alasan transformasi digital tidak dapat berperan baik untuk pengembangan life skills siswa.
6. Pengujian statistik dengan menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Framework TPACK terhadap keterampilan life skills siswa. Estimasi SEM-PLS menunjukkan secara statistik besarnya nilai koefisien pengaruh langsung framwork TPACK terhadap kemampuan life skills siswa sebesar 0,760 dan t statistik sebesar 7, 296 dengan nilai p value sebensar 0,000 pada level 1% (p value $< 0,01$) yang berarti dapat di simpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 di tolak atau framework TPACK berpengaruh signifikan terhadap kemampuan life skills siswa.
7. Pengujian statistik dengan menggunakan SEM-PLS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen pembelajaran guru terhadap

keterampilan life skills siswa. Estimasi SEM-PLS menunjukkan secara statistik besarnya nilai koefisien pengaruh manajemen pembelajaran guru terhadap kemampuan *life skills* siswa sebesar 0,134 dengan nilai *p value* sebesar 0,049 pada level 5% (*p value* < 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis diterima pada variabel ini karena rancangan pembelajaran berupa RPP dan LKPD yang di siapkan guru telah berorientasi pada framework TPACK dan Transformasi digital.

8. Secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS, nilai koefisien transformasi digital terhadap life skills adalah 0.024 dan nilai *p value* 0.320 yang terlihat pada H_1 dan H_3 di tolak atau pengaruh langsung transformasi digital terhadap manajemen pembelajaran guru dan pengaruh langsung transformasi digital terhadap kemampuan life skills tergolong tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian mediasi untuk hipotesis 6 (H_6) yaitu mediasi Transformasi Digital -> Manajemen Pembelajaran Guru -> Kemampuan life skills ini tidak dapat dilakukan, karena tidak memenuhi kriteria pengujian yang paparkan oleh Barron & Kenny.
9. Secara statistik dengan menggunakan SEM-PLS, nilai koefien TPACK-> Manajemen Pembelajaran Guru -> Kemampuan life skills sebesar 0.097. Angka koefisien ini tergolong sangat signifikan pada secara statistik di level 1% (*prob* < 0.01). Hasil perhitungan *Variance Accounted For* (VAF) diperoleh sebesar 0,91 atau 91% secara teori (>80%), maka disimpulkan bahwa hasil perhitungan VAF manajemen pembelajaran guru mampu memediasi secara penuh (*Full Mediation*) pengaruh TPACK terhadap kemampuan life skills Siswa.
10. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengajukan model “ADAT” sebagai model transformasi digital melalui manajemen pembelajaran guru terhadap kemampuan life skills siswa. Rancang bangun model “ADAT” adalah akronim

yang muncul sebagai salah satu novelty dalam penelitian ini, model “ADAT” yaitu “Amati, Dalami, Ambil dan Terapkan”

6.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini adalah menjadi sebuah rekomendasi perbaikan kualitas manajemen pembelajaran guru melalui peningkatan kompetensi digital dan teknologi tenaga pengajar. Adanya perbaikan kualitas manajemen pembelajaran guru yang secara luas akan berimplikasi pada terwujudnya visi Pendidikan nasional dan secara khusus akan mampu mencetak dan melahirkan outcome berupa lulusan yang handal dan terampil untuk memasuki dunia kerja maupun bersaing memasuki universitas-universitas terkemuka di Indonesia maupun di dunia. Manajemen pembelajaran guru yang dikehendaki di abad-21 adalah pengelolaan Pendidikan yang di perankan oleh guru-guru yang berkompeten secara professional terutama kemampuan guru menggunakan teknologi dan digital sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Persaingan global dan ragam jenis pekerjaan di masa depan yang semuanya berbasis pada teknologi maupun digitalisasi mengharuskan lembaga pendidikan untuk mampu menyediakan fasilitas, media, maupun ruang bagi peserta didik agar handal dan mapan dengan teknologi dan digitalisasi.

Implikasi berikutnya adalah pengembangan guru khususnya kemampuan berdigitalisasi harus menjadi perhatian serius semua pihak yang terkait dengan pendidikan formal. Seorang pimpinan sekolah misalnya sangat diharapkan mampu berselancar dengan internet maupun teknologi, sehingga akan membuatnya termotivasi dan mampu memenet sekolah dan SDM sekolah agar tidak lagi berpangku tangan dan tetap ingin selalu berada pada zona amannya guru pada umumnya. Zona aman yang berupa hanya proses pembelajaran dan membekali siswa cukup hanya dengan modal buku paket dan pembelajaran sepenuhnya berpusat pada guru sudah harus di tinggalkan oleh seluruh guru di abad-21 ini. Pimpinan sekolah harus mengupayakan pengembangan berkelanjutan bagi SDM

sekolah secara merata dan terus menerus. Pengembangan ini dapat berupa kegiatan-kegiatan *In House Training* (IHT) yang di inisiasi oleh pimpinan sekolah maupun mempertajam kegiatan MGPM sekolah. Pengembangan berkelanjutan yang merupakan implikasi penelitian ini harus dijalankan dengan merata, atau dengan kata lain bahwa pimpinan sekolah jangan membiarkan kegiatan pengembangan hanya di ikuti dan di isi oleh yang sama secara terus menerus meskipun alasan guru adalah karena tidak mampu menggunakan laptop saat kegiatan berlangsung.

6.3. Rekomendasi

1. Kepala Sekolah

- Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa temuan saat penelitian berlangsung, peneliti merekomendasikan kepada kepala sekolah SMP Negeri Bireuen, untuk mengadopsi dan mensosialisasi kepada semua guru-gurunya agar menggunakan model “**ADAT**” sebagai salah satu strategi melatih guru dekat dengan teknologi digital. Kepala sekolah dapat melakukan ini, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak yang menentukan arah kebijakan sekolah dan Pendidikan, sangat diharapkan agar secara inovatif dan kreatif mengikuti perubahan Pendidikan abad-21 untuk mencapai visi sekolah maupun visi Pendidikan nasional melalui peningkatan kualitas manajemen pembelajaran guru berbasis transformasi digital dan framework TPACK.
- Rekomendasi berikutnya adalah kepala sekolah hendaknya mengupayakan pemenuhan infrastruktur pendukung penerapan transformasi digital di sekolahnya melalui dana bantuan pemerintah pusat maupun melalui dana aspirasi dari perwakilan rakyat di pusat maupun di daerah. Kepala sekolah juga dapat mengupayakan dana aspirasi perwakilan rakyat untuk melaksanakan pengembangan berkelanjutan bagi guru secara intensif dan berkala di setiap semester, sehingga guru dapat menjadi ujung tombak

yang dapat membawa perubahan bagi peserta didik agar siap bersaing dan menghadapi beragam keterampilan yang di butuhkan di mana depannya. Hal ini akan mampu di jalankan oleh pemimpin kepala sekolah yang berkualitas dan mampu membaca perubahan dunia Pendidikan di era 5.0 adalah salah satu kunci yang dapat mendongkrak zona amannya guru yang enggan dengan perubahan abad-21.

2. Guru

- Rekomendasi untuk guru adalah guru dapat memanfaatkan waktu di sela-sela kesibukan maupun secara khusus untuk menggunakan model “ADAT” yang merupakan produk dari penelitian ini. Guru adalah pemeran utama yang akan membimbing peserta didik untuk siap menghadapi abad ke-21. Maka oleh karenanya guru SMP Negeri Kabupaten Bireuen harus senantiasa bersedia dan guguh untuk *upgrade* wawasan tentang teknologi dan bahkan cara penggunaan teknologi yang tepat bagi siswa. Guru yang mampu menciptakan berbagai inovasi pembelajaran dengan menarik, akan sangat berkontribusi terhadap terampil dan handalnya peserta didik menghadapi tantangan masa depan.
- Selanjutnya guru direkomendasikan untuk menggunakan teknologi digital sebagai salah satu strategi dan inovasi dalam pembelajaran di kelas. Guru akan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajara dengan hanya mengandalkan buku.

3. Dinas Pendidikan

Bagi dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen, diharapkan agar lebih totalitas mengupayakan insfrastruktur pendukung penerapan teknologi digital dalam pembelajaran. Infrastruktur berupa fasilitas internet gratis, device pendukung

seperti laptop atau cromebook bagi siswa, dan fasilitas pendukung lainnya agar pembelajaran berbasis transformasi digital dapat berjalan dengan baik.